

Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV

Dea Rizka Amalia¹, Faizal Chan², Muhammad Sholeh³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Jambi

Email: Deyarizka21@gmail.com, faizal.chan@yahoo.co.id, muhammad95sholeh@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN 40/I Bajubang Laut pada semester genap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa belajar operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika di kelas IV. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi: 1) kesulitan memahami konsep, 2) Kesulitan siswa kurang hafal perkalian. 3) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung. Faktor eksternal Kesulitan Belajar terdiri dari : 1) Orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, dan kurangnya pengetahuan orang tua. 2) Faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik

Kata Kunci: *Kesulitan Siswa, Pembelajaran Matematika*

Abstract

This research was conducted at SDN 40/I Bajubang Laut in the even semester. This study aims to identify and describe the difficulties experienced by students in learning mathematics in grade IV elementary school. The formulation of the problem in this study is to describe the difficulties experienced by students learning multiplication arithmetic operations in learning mathematics in class IV. This research approach is qualitative with the type of case study research. The research data was obtained by observing, interviewing and documenting the difficulties of students in learning mathematics in the fourth grade of elementary school. The data analysis technique used in this study uses the Miles and Huberman model, including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are several difficulties experienced by students in learning mathematics in grade IV elementary school. Through the data from the results of the study, it can be concluded that the difficulties in learning mathematics include: 1) difficulties in understanding concepts, 2) students' difficulties in not memorizing multiplication. 3) difficulty in distinguishing symbols of arithmetic operations. External factors of learning difficulties consist of: 1) Parents and family, lack of parental attention to children's study habits at home, and lack of parental knowledge. 2) School factors include, the teacher's approach to students is less intertwined, the implementation of learning carried out by the teacher is less attractive.

Keywords: *Student Difficulty, Abstract Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Dalam PP No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menimbang bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar, karena pendidikan akan melahirkan generasi-generasi cerdas yang akan memajukan bangsa. Siswa akan dapat dengan baik melanjutkan kehidupannya, karena dalam proses ini setiap individu akan belajar untuk mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang akan berguna untuk kehidupan masa depan.

Permendikbud No.6 tahun 2018 pasal 1 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, menjelaskan tentang tugas utama seorang guru yaitu, guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama untuk membimbing dan mendidik siswa, mengarahkan dan melatih siswa, serta menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memahami apa yang dipelajarinya, namun tidak semua proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, terkadang banyak kendala dalam prosesnya, misalnya kesulitan belajar.

Setiap siswa pasti akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Menurut (Mazroza, 2013) kesulitan belajar adalah gangguan yang sebenarnya ada pada anak yang berkaitan dengan tugas umum dan khusus, yang diduga disebabkan oleh gangguan neurologis, proses psikologis atau sebab lainnya, sehingga anak yang memiliki kesulitan belajar di kelas memiliki hasil belajar yang buruk. Kesulitan disini diartikan dengan ketidak mampuan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tertentu saja salah satunya pada mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika kesulitan belajar pada siswa dianggap sebagai hal yang sudah biasa, karena matematika dianggap sebagai pembelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipahami. Tidak hanya untuk siswa sekolah dasar tetapi juga untuk mahasiswa di perguruan tinggi.

Matematika adalah ilmu yang dipelajari oleh siswa dari jenjang SD, SMA, sampai perguruan tinggi dan menekankan pemahaman konsep dan struktur. Meskipun matematika beroperasi atas dasar aturan yang harus dipelajari, kegiatan pembelajaran menargetkan lebih dari sekadar kemampuan untuk melakukan operasi matematika menurut aturan matematika yang dinyatakan dalam bahasa matematika (Jamaris, 2015). Matematika diberikan untuk membekali siswa dalam memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir. dan olahraga agar berdaya saing dalam menghadapi tantangan global.

Menurut Cornelius dalam (Abdurrahman, 2010) Ada beberapa alasan mengapa siswa harus belajar matematika adalah (1) cara berpikir dengan jelas dan logis; (2) sarana pemecahan masalah kehidupan sehari-hari; (3) cara untuk mengenali pola relasional dan menggeneralisasi pengalaman; (4) cara mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran pengembangan budaya. Berdasarkan alasan tersebut, pemahaman sejak dini tentang matematika yang kuat sangat dibutuhkan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SDN 40/1 Bajubang Laut, saya menemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas banyak siswa dikelas IV dalam melaksanakan pembelajaran matematika sering mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian yang seharusnya pada kelas IV materi perkalian dan pembagian sudah harus dipahami untuk melanjutkan pembelajaran ke kelas tinggi.

Pada saat observasi ditemukan beberapa siswa kelas IV belum hafal perkalian, kebanyakan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru hanya pada hari itu saja di hari berikutnya sudah lupa dengan pembelajaran yang diberikan sebelumnya sehingga sering kali membuat pelaksanaan pembelajaran dilakukan berulang. Menurut guru kelas faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran adalah faktor dari lingkungan dan keluarga, karena kebanyakan siswa memiliki orang tua yang berpenghasilan dari perkebunan sehingga kurangnya perhatian terhadap siswa ketika dirumah.

Dalam mengatasi hal tersebut yang dilakukan guru kelas adalah dengan memberikan latihan soal dan PR untuk dikerjakan dirumah. Setiap harinya guru kelas juga melakukan pengulangan perkalian secara bergantian seperti hari senin perkalian 1 hari selasa 2 dan seterusnya. Walaupun sudah dilakukan demikian masih juga ada siswa yang tidak bisa melakukan hitungan perkalian dan pembagian dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media dan penggunaan metode yang bervariasi menyebabkan anak kesulitan dalam belajar matematika. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah tersebut adalah "Apa saja kesulitan siswa dalam belajar operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN 40/1 Bajubang Laut"?

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 40/1 Bajubang Laut. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan

pertimbangan bahwa saat melakukan observasi sekolah tersebut banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika, Berdasarkan permasalahan atau rumusan masalah, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV, Subjek penelitian adalah orang yang menjadi informan dalam penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan berasal dari informan. Subjek penelitian ini ditentukan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan dapat dijadikan sebagai pendukung dan pelengkap data penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN 40/I Bajubang Laut. jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami atau mengetahui fenomena yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, motivasi, persepsi dan sebagainya secara keseluruhan, menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah atau dengan metode ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Jenis kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan pembelajaran matematika tersebut dijelaskan secara terperinci agar hasil penelitian ini dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data dari penelitian kualitatif Menurut Sugiono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan indikator terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis mengenai berbagai fenomena-fenomena yang akan dijadikan objek pada penelitian (Sugiyono, 2013:203). Atau dengan kata lain, observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses berlangsungnya kegiatan yang dapat diamati.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap pelajaran matematika kelas 4 yang digunakan sebagai data awal. Selain itu, saat mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi terhadap kondisi belajar siswa, seperti persiapan dan keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Tabel 1. Lembar Observasi

Kegiatan Siswa			
No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Pelaksanaan pembelajaran	1. Siswa tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran matematika.	
		2. Siswa merasa bahwa pembelajaran matematika sulit dan membosankan.	
		3. Tugas yang diberikan guru lebih sulit dari pada contoh yang diberikan	
		4. Penjelasan guru pada pelaksanaan pembelajaran kurang menarik	
		5. Siswa tidak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan.	
3	Kesulitan belajar	1. Siswa mengslsmi kesulitan dalam memahami konsep	

	matematika	2. Siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menghitung	
		3. Siswa kesulitan dalam memecahkan masalah.	
6	Faktor eksternal kesulitan	1. Variasi mengajar guru	
		2. Penggunaan media pembelajaran	
		3. Sarana dan prasarana disekolah	
7	Evaluasi	1. guru melakukan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	

Sumber: Eka Yusdira Amalia (2021) telah dimodifikasi oleh penulis

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkap hal-hal secara mendalam yang tidak ditemukan pada observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam dimana pelaksanaannya lebih bebas (Sugiyono, 2014:73) Peneliti dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkapkan pandangan responden.

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar konteks. Untuk memperoleh data dengan baik peneliti menggunakan buku catatan sebagai alat bantu untuk mencatat hal hal penting dan kamera untuk merekam semua percakapan dan mendokumentasikan proses wawancara

Table 2. Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika?	
2	Apakah selama proses pembelajaran semua siswa aktif mengikuti pembelajaran?	
3	Apa yang sudah ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika?	
4	Apakah masih ada sisa yang mengalami kesulitan setelah ibu mengatasinya?	
5	Selama mengajar matematika kesulitan apa yang ibu alami?	

Tabel 3. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar matematika itu menyenangkan?	
2	Apakah kamu selalu mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika dikelas?	
3	Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika dikelas?	
4	Apakah dengan diberikan tugas dan latihan tambahan pembelajaran matematika bisa menyenangkan?	
5	Apakah ada yang mendampingi kamu ketika belajar matematika dirumah?	

Sumber : Eka Yusdira Amalia (2021) telah dimodifikasi oleh penulis

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan video, rekaman suara, serta foto tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 deskripsi temuan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebelumnya sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melaksanakan pembelajaran melalui 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu melakukan absensi dan mengulas kembali pembelajaran yang dilakukan dihari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Nadzir (2013:339) bahwa perencanaan pembelajaran menjadi suatu hal penting bagi seorang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran agar lebih terarah dan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan informan yakni wali kelas 4 SDN 40/1 Bajubang Laut untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Pertanyaan yang diberikan adalah “ Apakah saat proses pembelajaran semua siswa aktif mengikuti pembelajaran “ wali kelas 4 menjelaskan bahwa :

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran semua siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru tetapi tidak semua aktif ketika guru melakukan sesi tanya jawab terlebih ketika siswa diberikan pertanyaan tentang perkalian” (4/3/2022).

Berdasarkan penjelasan dari wali kelas 4 peneliti menemukan bahwa peranan dan bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran itu sangat penting untuk di persiapkan secara optimal dan menarik agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pertanyaan kedua yaitu “apakah selama proses pembelajaran semua siswa mengikuti pembelajaran ” wali kelas 4 menjelaskan:

“iya, semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru”(4/3/2022)

Berdasarkan penjelasan wali kelas 4, proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas 4 berjalan dengan baik semua siswa kondusif dan memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh wali kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas 4 yang juga merupakan informan pada penelitian ini untuk menggali informasi lebih mendalam. “apakah belajar matematika itu menyenangkan?” siswa menjawab:

Siswa A : “tidak bu, pembelajarannya sulit dipahami” (4/3/2022)

Siswa B : “tergantung pembelajaran , kadang menyengankan kadang tidak” (4/3/2022)

Siswa C : “tidak menyenangkan, karna matematika banyak hitung hitungan dan angka membuat saya kesulitan“(4/3/2022)

Pertanyaan selanjutnya “apakah kamu selalu mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas” siswa menjawab:

Siswa A : “iya, saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh ibu guru, dan ibu guru sering kali memberikan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan” (4/3/2022)

Siswa B : “saya sering kurang memahami materi yang diberikan, tetapi kadang saya memahami materi yang ibu guru berikan, dan dalam mengerjakan tugas kadang bisa dikerjakan kadang tidak bisa” (4/3/2022)

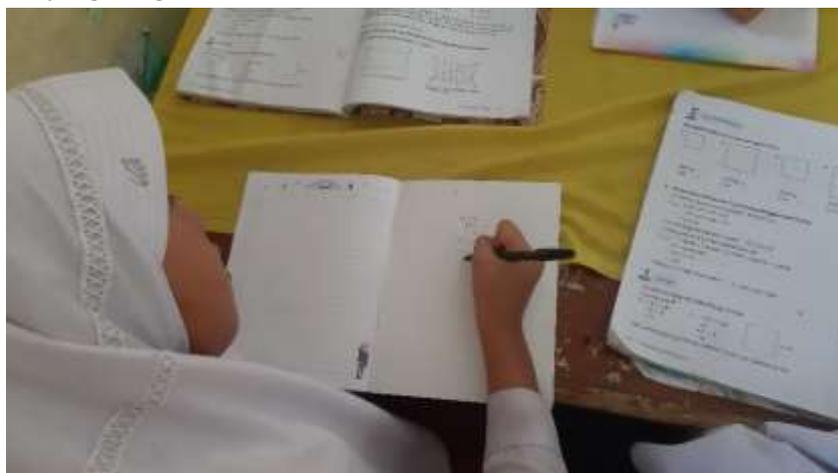
Siswa C : “sangat mengalami kesulitan, karena saya kurang menyukai pembelajaran matematika yang banyak menggunakan angka dan hitungan dalam mengerjakan tugas tugas “(4/3/2022)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran matematika masi banyak siswa yang mengeluh tidak suka terhadap pembelajaran maytematika karena materi sulit dipahami dan kebanyakan tugas yang yang diberikan berbeda dengan contoh yang diberikan. Selain itu juga ada siswa yang memang tidak menyukai pembelajaran matematika karena terdapat banyak angka, symbol simbil dan operasi hitung.

4.1.1 Kesulitan Belajar Matematika

Penelitian dilakukan di SDN 40/I Bajubang Laut dengan subjek penelitian wali kelas 4 dan siswa kelas 4 pada semester genal tahun 2021/2022. Data diam bil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengamatan langsung dengan tujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas 4 SDN 40/I Bajubang Laut sehingga ditemukan hasil penelitian yang dapat dianalisis oleh peneliti.

Berikut ini adalah contoh siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dalam mengerjakan soal matematika materi bangun ruang. Pada saat mengerjakan siswa tersebut menghitung perkalian dengan hitungan yang dibuat seperti pagar kemudian dihitung jumlah nya sehingga ditemukan hasil perkalian yang diinginkan



Gambar 1. Siswa mengerjakan perkalian dengan hitungan pagar

Hal ini dapat menyebabkan pengerjaan soal dilakukan berlangsung lama dikarenakan harus menghitung perkalian dengan hitungan yang dibuat seperti pagar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yakni wali kelas 4 SDN 40/I Bajubang Laut untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam pertanyaan yang diberikan adalah : “apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika” wali kelas 4 menjelaskan:

“Menurut ibu pertama proses pembelajaran harus dilakukan dengan melibatkan siswa pada setiap proses pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran matematika dengan menyenangkan

kemudian ibu mempunyai cacatan tersendiri bagi siswa yang kesulitan melaksanakan pembelajaran matematika, jadi bisa dilihat mana siswa yang masih sering mengalami kesulitan maka siswa yang bersangkutan akan dipanggil untuk ditanyakan apa kendalanya. Menurut ibu itu dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika"(4/3/2022)

Berdasarkan penjelasan wali kelas 4, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran matematika dengan menyenangkan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dan dengan wali kelas 4 memiliki catatan sendiri bagi siswa yang kesulitan itu dapat menjadi pedoman wali kelas 4 untuk lebih memperhatikan siswa yang masih kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran matematika.

Pertanyaan selanjutnya "apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika setelah ibu mengatasinya" wali kelas 4 menjelaskan :

"masih, karena tidak semua anak sama dalam menerima pembelajaran yang diberikan, untuk anak yang masih kesulitan saya memberikan perhatian lebih terhadap anak tersebut" (4/3/2022)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas 4 yang juga merupakan informan pada penelitian ini untuk menggali informasi lebih mendalam. "apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika" siswa menjawab:

Siswa A : "dalam memahami materi jika tidak paham saya semampunya untuk mempelajari materi itu, jika saya tidak mengerti maka saya tidak dapat memahami soal yang diberikan, dan hanya mengerjakan soal sesuai kemampuan" (4/3/2022)

Siswa B : "jika tidak memahami materi saat mengerjakan tugas saya semampunya mencari di google ataupun melihat youtube bagaimana cara penyelesaiannya" (4/3/2022)

Siswa C : "Ketika saya mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal latihan maka saya berusaha dulu untuk mendapatkan jawabannya, jika tidak menemukannya maka tidak akan saya kerjakan "(4/3/2022)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa beberapa siswa memilih menyerah ketika tidak dapat menemukan jawaban dari tugas yang diberikan.

Pertanyaan selanjutnya "apakah dengan diberikan tugas dan latihan tambahan pembelajaran matematika bisa menyenangkan?" siswa menjawab:

Siswa A : "tidak, karena hanya membuat saya semakin kesulitan " (4/3/2022)

Siswa B : "tidak, " (4/3/2022)

Siswa C : "tidak, sangat tidak menyenangkan"(4/3/2022)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa pemberian tugas tambahan pada pembelajaran matematika tidak dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, terlebih hanya membuat siswa semakin kesulitan dan tidak ingin mengikuti pembelajaran matematika.

4.2 Faktor Eksternal Kesulitan

Penelitian dilakukan di SDN 40/I Bajubang Laut dengan subjek penelitian wali kelas 4 dan siswa kelas 4 pada semester genap tahun 2021/2022. Data diambil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengamatan langsung dengan tujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas 4 SDN 40/I Bajubang Laut sehingga ditemukan hasil penelitian yang dapat dianalisis oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yakni wali kelas 4 SDN 40/I Bajubang Laut untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam pertanyaan yang diberikan adalah : "selama mengajar matematika kesulitan apa yang ibu alami" wali kelas 4 menjelaskan:

"kesulitan yang ibu alami adalah saat menjelaskan materi biasanya masih ada siswa yang tidak dapat langsung memahami harus dilakukan penjelasan berulang yang sering menyebabkan pembelajaran terhambat" (4/3/2022)

Berdasarkan penjelasan dari wali kelas 4 peneliti menyimpulkan bahwa selama mengajar

matematika kesulitan yang dialami oleh wali kelas terlatak pada sulitnya siswa dalam memahami materi dengan cepat. Pemberian materi harus dilakukan secara berulang agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas 4 yang juga merupakan informan pada penelitian ini untuk menggali informasi lebih mendalam. “apakah ada yang mendampingi kamu ketika belajar matematika dirumah?” siswa menjawab:

Siswa A : “tidak, dirumah belajar sendiri karena ibu dan bapak pergi ke kebun.” (4/3/2022)

Siswa B : “kadang didampingi oleh kakak ” (4/3/2022)

Siswa C : “tidak”(4/3/2022).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika adalah ketika pulang dari sekolah materi pembelajaran yang diberikan di sekolah kebanyakan tidak diulang kembali dirumah sehingga menyebabkan materi sulit dipahami.

4.2.1 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Matematika

Penelitian dilakukan di SDN 40/I Bajubang Laut dengan subjek penelitian wali kelas 4 dan siswa kelas 4 pada semester genal tahun 2021/2022. Data diam bil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengamatan langsung dengan tujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas 4 SDN 40/I Bajubang Laut sehingga ditemukan hasil penelitian yang dapat dianalisis oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada setiap akhir kegiatan proses pembelajaran guru melakukan kegiatan evaluasi untuk melihat kemampuan peserta didik mengenai yang telah diberikan. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan tercapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas 4 menjelaskan bahwa beliau melakukan kegiatan evaluasi secara terus menerus untuk mengukur kemampuan peserta didik atas apa yang telah beliau ajarkan atau atas peran beliau sebagai seorang pengajar, pembimbing dan pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

4.3 Pembahasan

Melihat data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya menjelaskan bagaimana proses belajar matematika dan apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini:

4.3.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Pendahuluan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pukul 08.00 dimulai dengan motivasi semangat pagi dari guru mata pelajaran kemudian dilanjutkan dengan ketua menyiapkan kelas dan absensi yang dilakukan oleh wali kelas, setelah pengisian absensi dilakukan Guru melanjutkan untuk pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengulang kembali sedikit dari pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa, memulai dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberikan siswa beberapa tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Waktu yang diberikan tidak dibatasi karna apabila mereka mempunyai batasan waktu maka banyak sekali siswa siswi yang tidak mengumpulkan tugas dan absensi ketika pembelajaran berlangsung. Setelah selesai tugas tersebut dibahas bersama, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menjelaskan jawaban didepan kelas. Kemudian guru

melakukan mengakhiri kelas dengan motivasi kepada siswa sisiwi. Ketika pembelajaran berlangsung guru juga mengalami kesulitan yaitu dari masalah siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara tatap muka dikarenakan belum vaksin dan siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran.

Dari kesulitan yang dialami guru maka upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan kembali siswa tersebut guru melakukan pemberitahuan kepada orang tua siswa untuk menyegerakan siswa yang belum vaksin untuk dapat divaksin agar dapat mengikuti pembelajaran secara langsung. Guru juga menghimbau kepada siswa yang aktif untuk memberi tahu kepada teman yang kurang aktif agar ditanyakan penyebab dia tidak aktif itu kenapa. Dan juga memberi tahu siswa bahwa nilai tugas yang diberikan bisa membantu nilai tambahan ketika ujian tengah semester dan semester akhir. Apabila mereka masih juga tidak membuat tugasnya maka nilai yang diberikan apa adanya.

4.3.2 Kesulitan Belajar Matematika

a. Kesulitan Memahami Konsep

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar siswa. Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep yang dialami siswa yaitu kesulitan pada konsep operasi hitung perkaliann. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan soal. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian Jamal (2014) tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan kesimpulan bahwa kesulitan siswa pada materi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.

Menurut hasil penelitian yang didapatkan, kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan heruman (2008) bahwa pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongret dengan konsep matematika baru yang abstrak.

b. Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan seseorang. Jenis keterampilan matematika adalah proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesalahan mengoperasikan angka ditemukan peneliti ketika mengerjakan soal materi bangun ruang, kesalahan tersebut membuat siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Sesuai pendapat Jamaris (2015) bahwa kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

Kesulitan siswa dalam keterampilan hitung juga disebabkan karena penguasaan kemampuan dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang masih kurang di kelas III. Hal tersebut diduga karena siswa tidak memahami hubungan antara satuan, puluhan, dan ribuan sehingga siswa tidak mampu menggunakan operasi matematika dengan tepat seperti yang dipaparkan Lawrence Mundia (2012). Kesulitan tersebut sebaiknya menjadi perhatian lebih bagi guru agar kesulitan siswa tidak berlanjut sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung sesuai dengan pendapat Runtukadu dan kandou (2014) bahwa

siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung.

c. Kesulitan Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Pengembangan indikator dari pemecahan masalah ditunjukkan dengan siswa tidak melanjutkan pekerjaan dalam menyelesaikan soal. Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan tidak menentukan langkah pemecahan masalah dengan tepat sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Contoh kasus yang ditemukan adalah siswa tidak mengerjakan soal pecahan sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan tidak mengerjakan soal dengan langkah yang benar. Hal itu diduga karena strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat. Penggunaan strategi yang kurang tepat dan penguasaan yang kurang dalam memaknai bahasa menjadi kalimat matematika sebagaimana dikatakan Jamaris (2015: 188) bahwa anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan proposisi bahwa jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa adalah kesulitan memahami konsep perbandingan pecahan, kesulitan dalam menghitung pada bilangan bulat, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita.

Kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran mereka alami saat memahami materi yang diberikan oleh guru, karena guru hanya menjelaskan materi dengan pola satu arah, yang mengakibatkan siswa sulit untuk memahami dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain kesulitan saat memahami materi mereka juga terbebani dengan simbol simbol matematika yang dianggap sulit untuk dipahami serta pemberian soal yang terlalu banyak. Karena mereka mengalami kesulitan memahami materi maka mereka juga kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. pada saat mengerjakan soal yang mengharuskan siswa menghitung perkalian dengan jumlah besar, ada siswa mengerjakannya dengan menggunakan hitungan susun satu satu seperti : | | | | | yang dibuat bersusun sesuai dengan angka yang akan dihitung, dan ada juga beberapa siswa yang menghitung menggunakan jari. sehingga apabila ada soal latihan yang terlalu sulit membuat siswa tidak mengerjakannya dan hanya mengumpulkan tugas latihan yang dipahaminya walaupun sedikit.

4.3.3 Faktor Eksternal Kesulitan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya kesulitan eksternal yang dialami,

a. Variasi Mengajar Guru

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru menggabungkan beberapa metode seperti menggabungkan metode ceramah dengan metode kooperatif. Penggunaan metode yang dipilih juga telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan materi simetri putar. Namun masih ada guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini diduga dipengaruhi oleh kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Metode ceramah yang masih dominan ketika menyampaikan materi mengakibatkan siswa kurang antusias karena siswa tidak dirangsang untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar

matematika sebagaimana dikatakan Ahmadi dan Supriyono (2013) guru yang kurang mampu dalam mengambil metode yang akan digunakan dalam mata pelajaran merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran matematika sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Semenaik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pelajaran matematika siswa tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran. Selanjutnya cara belajar siswa yang kurang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan juga membuat siswa kurang antusias mengikuti pelajaran.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru kelas IV SDN Bajubang Laut sudah menyadari pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun kendala yang ditemukan dilapangan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi, seperti guru belum menemukan media yang cocok untuk mengajarkan materi bilangan bulat sehingga materi tersebut dijelaskan melalui analogi. Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif berdampak pada kurangnya pemahaman konsep pada siswa karena tidak adanya contoh kongret yang membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi.

Penggunaan media kongret dalam pembelajaran sangatlah penting karena siswa berada dalam tahap operasional kongret dan belum bisa berpikir secara abstrak (Heruman, 2008). Media yang digunakan guru adalah media yang sudah disediakan di sekolah, terkadang guru memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah dan membuat media bersama-sama dengan siswa. Contoh media yang dibuat bersama siswa adalah balok dan kubus dari kertas yang digunakan untuk belajar geometri. Pada materi tersebut siswa tidak mengalami kesulitan karena siswa ikut aktif mempersiapkan media yang digunakan. Dari paparan diatas dapat disimpulkan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat digunakan untuk menambah motivasi siswa serta memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

c. Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung pembelajaran matematika. Kondisi bangunan dapat dikatakan baik karena gedung yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman untuk belajar. Ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi udara memungkinkan pertukaran udara sehingga kelas tidak pengap sehingga nyaman untuk belajar. Adanya gambar gambar bangun datar yang terempel di dinding kelas dapat membsntu keberlangsungan pembelajaran, tetapi gambar gambar tersebut sudah nampak using. Kondisi yang kurang mendukung untuk pembelajaran matematika adalah tata letak lapangan yang dapat dilihat langsung dari kelas yang mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi ketika ada kelas lain yang sedang olahraga di lapangan. Situasi belajar yang kurang baik seperti itu dapat memungkinkan pelajaran terhambat (Ahmadi dan Supriyono, 2013).

Untuk menjaga konsentrasi siswa agar tetap fokus guru dapat menata ruang kelas sedemikian rupa agar siswa tidak bisa melihat langsung kelapangan. Cara tersebut dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tata letak sekolah yang kurang mendukung.

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak

selalu mendapat perhatian dari orang tua dirumah. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak disekolah. Salah satu contoh kurangnya perhatian orang tua yaitu seringnya siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan. Suasana dirumah turut mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penuturan Ahmadi dan Supriyono (2013) bahwa anak yang tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar orang tua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Hubungan yang baik dapat dibangun dengan komunikasi dan meluangkan waktu serta mendampingi siswa dalam belajar. Selain itu, orang tua perlu berkomunikasi secara teratur dengan guru tentang perkembangan belajar anaknya disekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi.

Kesulitan eksternal ini mereka alami ketika siswa diberikan tugas dirumah dan saat mengerjakan tugas tidak ada yang mendampingi mereka, dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang mayoritas bekerja di perkebunan sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar ketika dirumah. Tetapi walaupun mereka tidak didampingi ketika mengerjakan soal latihan mereka diberikan fasilitas seperti alat komunikasinya berupa handphone dan uang untuk membeli kuota internet walaupun jaringan internetnya lemah. Siswa siswi juga bisa searching diinternet untuk lebih memahami maksud dan tujuan soal yang diberikan oleh guru tersebut.

4.3.4 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Matematika

Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran matematika menurut peneliti sudah berjalan dengan baik. Guru telah mengoptimalkan perannya sebagai *fasilitator* dengan memantau perkembangan peserta didik saat dan setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran matematika. Dengan cara melihat bagaimana kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, pemahaman peserta didik juga diukur oleh guru setelah proses pembelajaran selesai, dengan memberikan tugas secara individu kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 40/I Bajubang Laut, dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Kesulitan Belajar matematika meliputi: 1) kesulitan memahami konsep, 2) Kesulitan siswa kurang hafal perkalian. 3) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung. Faktor eksternal Kesulitan Belajar terdiri dari : 1) Orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, dan kurangnya pengetahuan orang tua. 2) Faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Aprida Pane, Darwis Dasopang, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman : 3 (2)
- Atiaturrahmaniah, dkk 2017 "Pengembangan Pendidikan Matematika SD" Universitas Hamzanwadi Press : (3)

- Deatri Elvira Sari, (2020) *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di Sdn 27 Kecamatan Gedong Tataan-Kabupaten Pesawaran*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Dian Rizky Utari, dkk (2019) *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* : 3 (4)
- Dwi Avita Nurhidayah, (2013) *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sma Pada Implementasi Kurikulum* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan” FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Eka Yusdira Amalia, (2021) *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau* (skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021).
- Ernawati Euis. (2018) *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* :5 (1) : (16)
- Ety Mukhlesi Yeni, (2015) *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar Jupendas* : 2 (2)
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, (2018) *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, pena literasi : *Jurnal PBSI* : 1 (2)
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- I B Fauziah, Sukarno, M. Ismail Sriyanto, dkk (2021) *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret : 9 (1) : (25-30)
- J. Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamal, Fakhrol. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1, No.1.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lasena, A., Ora, R. G., & Sulistiawati. (2014). *Penerapan Pembelajaran Matematika GASING Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Perkalian*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan, 27 Desember 2014. Yogyakarta.
- Mundia, Lawrence. 2012. *The Assessment of Math Learning Difficulties in a Primary Grade-4 Child with High Supprot Need: Mixed Methodf Approach*. IEJEE. ISSN: 1307-9298.
- Nazaruddin , (2013) *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. al-Khwarizmi : 2, (63 – 76)
- Ni'mah Mulyaning Tyas, (2016) *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang* Skripsi Universitas Negeri Semarang, (h.39)
- Prahmana, R. C. I & Suwasti, P. (2014). *Local Instruction Theory on Division In Mathematics GASING: The Case of Rural Area's Students In Indonesia*. *Journal of Mathematics Educations*, 5(01), 391-398.
- Raharjo, M., Astuti W., & Titik, S. (2009). *Modul Matematika SD Program BERMUTU: Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di SD*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Republik Indonesia, (2018) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Republik Indonesia. (2021), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Presiden Republik Indonesia
- Subini, Nini, (2011), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Yuntawati & Lalu, A.A., (2016). *Pengembangan Media Congklak pada Pengembangan Media Congklak pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III SDN 7 Pemenang Barat*. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(1), 12-17
- Zulkhi, M. D., Wardani, R., Oktafia, S. R., Anggraini, W., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). *PEMEROLEHAN BAHASA ANAK DI SEKOLAH DASAR*. *Repository Unja*.